

STUDIUM GENERALE



Nama : Maheswara Bayu Kaindra
NIM : 13523015
Program Studi : Teknik Informatika
Fakultas/ Sekolah : Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Tema : Lifelong Learning: Langkah Kecil Menuju Mimpi Besar
Pembicara : dr. Tirta Mandira Hudhi, M. A. B.
Hari/ tanggal : Rabu, 18 September 2024
Kelas : Sit-in

Mengenai dr. Tirta, beliau merupakan seorang dokter lulusan UGM yang mengambil kuliah Manajemen sebagai bidang masternya di ITB. Menurut pandangan beliau, kesuksesan seseorang sangat dipengaruhi oleh privilege yang dimiliki orang tersebut. Beliau mengakui bahwa kehidupannya tidak lepas dari privilege (keluarga yang mampu dan anugerah kecerdasan). Menurutnya, suatu privilege membuat seseorang arogan, merasa paling tahu, dan terlalu percaya diri untuk membuat suatu keputusan, termasuk dirinya. Beliau menyadari bahwa pembelajaran sejatinya tidak pernah selesai dan ilmu terus berkembang. Sehingga, dr. Tirta mengemas pengalamannya menjadi sebuah materi mengenai Continuous learning.

Continuous learning merupakan sebuah konsep belajar untuk mengikuti pendidikan yang terus berkembang, yang dibagi menjadi lima tahapan utama, yaitu *embracing a growth mindset*, *exploring diverse subjects*, *utilizing various learning methods*, *seeking mentors and peers*, dan *embracing failure as a learning opportunity*. Dalam melaksanakan continuous learning, seseorang harus memiliki mindset awal yang baik untuk berkembang, seseorang tidak selamanya langsung merasa paling tahu setelah mendapatkan suatu material, dan tetap belajar di manapun dan kapanpun. Belajar di sini bukan hanya bersumber dari bidang studi yang sedang ditekuni, melainkan juga bidang-bidang lain yang dapat membantu untuk masa depan. Dalam belajar, metode yang digunakan banyak ragamnya, sehingga tidak ada ilmu pasti yang menyatakan bahwa suatu metode belajar lebih baik dari yang lain, karena pada dasarnya manusia belajar dengan cara yang berbeda-beda.

Pembicaraan mengenai continuous learning cukup penting, karena pada kenyataannya generasi Z termasuk dalam generasi yang cukup sulit untuk mendapatkan peluang pekerjaan. Hal tersebut bukan diakibatkan karena gaya hidup yang mewah (mungkin menjadi faktor namun bukan faktor utama), melainkan keterlambatan pergantian generasi, yang diakibatkan oleh keaktifan gen sebelumnya dalam bekerja sampai usia senja. Pada tahun 2026, gen Z melingkupi 52% manusia, sehingga persaingan akan cukup ketat di masa depan. Selain itu, tidak cukup bagi seorang manusia untuk hanya menekuni suatu bidang pendidikan, karena pada umumnya, seorang manusia yang merasa pintar hanya belajar dari pengalaman dan orang lain yang lebih pintar. Hal tersebut yang membuat kesadaran tentang continuous learning menjadi sangat penting.

Membicarakan tentang pembelajaran yang tidak pernah selesai, terdapat suatu keunikan realita bahwa orang yang memiliki koneksi, atau bahkan mentor, cenderung lebih mudah sukses daripada orang yang hanya memiliki prestasi akademik yang bagus. Dalam meraih suatu kesuksesan, seseorang tidak dapat berdiri sendiri; Pasti ia perlu bantuan, saran, dan tempat bercerita. Di situlah peran mentor dan teman seperjuangan sangat diperlukan. Pada faktanya, masih banyak orang yang menuduh orang lain menggunakan "orang dalam" untuk mendapatkan lowongan kerja. Mungkin sistem tersebut memang ada, namun sebenarnya lowongan kerja tidak selalu berupa lowongan yang ditulis dalam media dalam jaringan. Ada lowongan kerja yang dihasilkan dari rekomendasi orang-orang terpilih, dan tentu hanya orang yang berkoneksi yang bisa mendapatkannya. Pada beberapa kasus, pergi keluar rumah untuk berbicara dengan orang lain jauh lebih baik daripada berdiam tidak melakukan apa-apa. Setiap pembicaraan pasti memiliki makna, baik itu hikmah, atau bahkan proyek baru yang dapat dikerjakan.

Dalam memajukan negeri, terdapat sebuah konsep yang perlu diperhatikan berhubungan dengan continuous learning, yaitu *understanding human capital*. *Understanding human capital* merupakan proses memahami aspek-aspek atau faktor-faktor yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan profesionalitas dan nilai seseorang dalam dunia kerja. Untuk melaksanakan konsep *understanding human capital*, pendidikan sangat diperlukan. Pernyataan "kuliah hanyalah pengangguran dengan gaya" merupakan sebuah pernyataan yang tidak valid karena apabila dilakukan perbandingan data, hanya sedikit orang yang sukses tanpa menyelesaikan perkuliahan, dan orang-orang yang menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk sukses; Pada kenyataannya, hanya kurang dari 2% masyarakat Indonesia yang sudah menempuh pendidikan hingga S2, sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia masih memiliki potensi yang besar dengan meningkatkan pendidikan. Menurut dr. Tirta, seorang mahasiswa yang lulus dengan baik di perkuliahan hampir bisa dipastikan menguasai minimal tiga framework pengolahan data.

Untuk mengimplementasi konsep *understanding human capital*, terdapat beberapa *key aspects* yaitu skill dan kompetensi, edukasi dan pelatihan, serta pengalaman. Untuk mencapai ketika aspek tersebut, diperlukan pengembangan kemampuan dan pengetahuan. Kemampuan dan pengetahuan tetap diperlukan di samping koneksi karena sangat berhubungan dengan peningkatan kemampuan seseorang untuk diterima dalam pekerjaan, serta menjadi patokan yang baik bagi seorang pengusaha untuk melaksanakan usaha yang sukses. Dalam menjalankan usaha, sangat tidak disarankan untuk hanya mengikuti kesukaan, seharusnya segala keputusan didasarkan pada data. Pada dunia usaha, perbedaan harga kecil dapat membawa pengaruh besar. Contohnya pada *research* yang dilakukan dr. Tirta, harga sepatu terbaik adalah Rp285.000,-, perbedaan lima ribu rupiah dapat membawa perubahan besar pada pembelian sepatu.

Sangat disayangkan, konsep *understanding human capital* hampir tidak pernah dicantumkan pada program kerja pemerintah, karena mengambil waktu lebih dari lima tahun. Dr. Tirta berharap bahwa konsep *understanding human capital* dalam mewujudkan pembelajaran yang terus berlanjut benar-benar diterapkan. Sangat penting untuk diketahui bahwa bahasa universal di seluruh dunia adalah angka dan data, hidup dikendalikan oleh data. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dan ilmu sangatlah penting, dan untuk menguasai perubahan dinamis tersebut, diperlukan pembelajaran yang tiada henti, yaitu *continuous learning*, dan *privilege* bukanlah suatu kebanggaan, melainkan suatu kesempatan yang selayaknya dapat dimanfaatkan dengan baik. Belajarlah kepada seseorang, namun jangan 100% percaya kepada orang tersebut.

Keterangan:

1. Lembar resume yang telah diisi materi dikirimkan via EDUNEX
2. Resume dapat ditulis tangan atau diketik
3. Untuk mengetahui jadwal kuliah berikutnya dan info lainnya, silahkan bergabung di Grup Telegram via tautan:
<https://t.me/joinchat/UH0m0KzwrrexnbE>
4. Official Line Account @qpu8078z